

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua manusia dalam kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan kreativitas dan inovasi pendidikan bangsa itu sendiri maka kehidupan menuntut sumber daya manusia yang berkembang dan mampu berkompetisi dengan bangsa lain. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kreativitas yang dapat dipandang sebagai pencetak generasi bangsa yaitu SDM yang berkualitas dan bermutu tinggi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang sangat berkembang pesat dinegara ini sehingga menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan Sumber daya manusia juga merupakan target untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negara. Salah satu wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan hingga saat ini masih memberikan hasil yang kurang memuaskan. Jika dikaji lebih dalam lagi tentang penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, penerapan model dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi anak didik dapat digolongkan sebagai salah satu pemicu di antara banyak hal yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah.

Menurut Sudjana (2001:11) mengumpamakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Supardi U.S(2012) Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sujana (2011:22) bahwa Hasil belajar sebagai objek penilaian yang dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, anara lain:

ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita, sehingga hasil belajar sebagai penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

N Wulandari dan Mashuri (2014) mengemukakan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan dasar menengah di Indonesia secara umum masih relatif rendah jika dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, disamping itu mata pelajaran matematika masih memperoleh setigma sebagai mata pelajaran yang amat menakutkan. Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 76 negara terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan laporan hasil ujian nasional dari Balitbang Kemendikbud, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyatakan bahwa data persentase penguasaan materi soal matematika SMP/MTs tahun pelajaran 2011/2012 di propinsi Jawa Tengah untuk kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung luas permukaan serta volum kubus dan balok memperoleh persentase masing-masing sebesar 47,45% dan 56,68%. Persentase tersebut dirasa masih kurang serta perlu ditingkatkan lagi karena masih termasuk dalam persentase yang rendah. Pada UN SMP tahun 2011 provinsi dengan tingkat ketidaklulusan tertinggi yaitu Jawa Tengah (4823) kemudian Ujian Nasional matematika tingkat SMK Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011, siswa yang tidak lulus 97 siswa dari 3627 atau 2,674 % siswa tidak lulus. Rata-rata nilai matematika 7,95 dengan nilai tertinggi 10,00 dan terendah 1,25. Berdasarkan hasil ujian nasional di atas, hasil belajar matematika belum sesuai harapan. Salah satu standar kompetensi kelulusan yang masih di bawah rata-rata nasional adalah logaritma dimana rata-rata kabupaten 65,44; rata-rata provinsi 76,23; dan rata-rata nasional 76,82 (BNSP, 2011).

Menurut Djamarah (2009:45) pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi

lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Keberhasilan Implementasi strategi adalah tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru, karena strategi pembelajaran hanya dapat diimplimentasikan dengan menggunakan metode pembelajaran (wina Sanjaya, 2008: 126). Menurut Hardini Isriani dan Dwi Puspitasari (2012: 13) metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Metode yang tepat dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajara dan dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan menarik, dimana hampir seluruh pembelajaran itu didominasi oleh guru. Menurut faradilah, dkk (2012) metode pembelajaran dalam proses belajar sangat penting, karena untuk menunjang proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan efiisien. Namun realitanya masih banyak penggunaan metode yang masih berpusat pada guru dan penggunaan metode yang menarik sehingga siswa kurang percaya diri dan belum memiliki inisiatif belajar sendiri siswa cenderung mengandalkan sumber informasi belajar dari guru, sehingga pengetahuan siswa terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya inovasi pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar. Keberhasilan proses pembelajraan matematika tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar matematika, penggunaan strategi pembelajaran saja, tetapi beberapa factor, salah satu yang mempengaruhi diantaranya adalah Kemampuan komunikasi matematik Bansu Irianto Ansari (2003) menelaah kemampuan Komunikasi matematika dari dua aspek yaitu komunikasi lisan (talking) dan komunikasi tulisan (writing). Komunikasi lisan diungkap melalui intensitas keterlibatan siswa dalam kelompok kecil selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sementara yang dimaksud dengan komunikasi

matematika tulisan (writing) adalah kemampuan dan keterampilan siswa menggunakan kosa kata (vocabulary), notasi dan struktur matematika untuk menyatakan hubungan dan gagasan serta memahaminya dalam memecahkan masalah. Melalui kemampuan komunikasi matematis ini siswa dapat mengembangkan pemahaman matematika bila menggunakan bahasa matematika yang benar untuk menulis tentang matematika, mengklarifikasi ide-ide dan belajar membuat argument serta merepresentasikan ide-ide matematika secara lisan, gambar dan symbol (Armianti 2009). Menurut Natawijaya (1980) beberapa kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah menengah pertama disebabkan oleh kemampuan komunikasi matematik yang rendah . Kemampuan komunikasi matematik siswa masih rendah, siswa belum bisa mengembangkan pemahaman soal matematika bila menggunakan model matematika yang benar.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Zaini 2011 : 63). Metode ini mendorong siswa aktif dalam pembelajara dan dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas.

Strategi Think pair share merupakan strategi mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Menurut Suyatno (2009: 54) *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif, mandiri dan mempunyai banyak waktu untuk berfikir , merespon dan saling membantu. Metode ini juga membantu siswa mampu menguasai atau mendalami sebuah materi (Hamdani, 2011:225)

Melalui metode pembelajaran *everyone is teachere here* dan *think pair share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan

penelitian tentang “Eksperimen strategi *Everyone is a teacher here* dan *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kempauan komunikasi matematik”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan suatu masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar matematika siswa karena siswa menganggap Matematika itu sulit.
2. Guru dalam memberikan materi dalam proses belajar mengajar masih kurang bervariasi dan kurang menarik.
3. Komunikasi Matematik siswa berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar khususnya matematika.
5. Strategi pembelajaran *Think pair share* diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar khususnya matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian bisa terfokus lebih efektif dan efisien, maka objek-objek penelitian perlu dibatasi, permasalahan yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Everyone is a teacher here* “ untuk kelas eksperimen, strategi ” *Think pair share*” untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas control.
2. Komunikasi matematika siswa diperoleh dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keaktifitas berkomunikasi dengan guru dan teman dalam bidang matematika.

3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri 2 Tangen.
4. Indikator keberhasilan belajar siswa berupa hasil belajar yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada akhir penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada efek perbedaan antara strategi “*Everyone is a teacher here* “ dan ” *Think pair share*” terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah ada efek perbedaan antara kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah ada interaksi berama antara strategi pembelajaran dan komunikasi matematik siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada efek perbedaan antara strategi pembelajaran “*Everyone is a teacher here* “ dan ” *Think pair share*” terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui apakah ada efek perbedaan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar.
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi matematik siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan komunikasi matematik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya strategi belajar yang aktif serta dapat berkomunikasi matematik dengan teman ataupun guru.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Everyone is a teacher here* “ dan strategi ” *Think pair share*” dapat digunakan sebagai alternative untuk mempengaruhi hasil belajar matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.